

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

##### 1. Andi Novianto & Rr. Iramani (2015)

Judul penelitian ini adalah pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public*. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat bunga pada nilai perusahaan properti dan real estate go public. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan keputusan pendanaan dan dividen berpengaruh positif signifikan sementara struktur kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang di lakukan sekarang sama-sama menguji tingkat suku bunga sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Periode penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2009-2013.
- b. Penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebasnya. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan keputusan keuangan, struktur kepemilikan dan tingkat bunga sebagai variabel bebasnya.
- c. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan *property dan real estate*.

## **2. Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)**

Judul penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan *Investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu. Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 37 perusahaan periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan profitabilitas dan IOS berpengaruh positif dan signifikan, sementara likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah keduanya menggunakan variabel Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return*

*On Equity*), dan Pertumbuhan sebagai variabel bebasnya. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Periode penelitian sekarang 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2012-2014.
- b. Penelitian sekarang menggunakan variable pertumbuhan perusahaan sebagai variable bebasnya. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variable *Investment Opportunity Set* sebagai variable bebasnya.
- c. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu industri barang dan konsumsi.

### **3. Ananto Dwi Antoro & Sri Hermuningsih (2018)**

Judul penelitian ini adalah kebijakan dividen dan *BI rate* sebagai pemoderasi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *dividend payout ratio* dan *BI Rate* sebagai moderasi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* pada nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 10 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan sementara likuiditas & *leverage* tidak berpengaruh

terhadap kebijakan deviden, dan BI rate terbukti tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2011-2017.
- b. Sampel yang menjadi subyek penelitian sekarang yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu pada industri perbankan .
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kebijakan deviden dan BI *rate* sebagai pemoderasi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel bebasnya.

#### **4. Selin Lumoly & Sri Murni Victoria N. Untu (2018)**

Judul penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16

perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Periode penelitian sama-sama menggunakan periode 2013-2017.
- c. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel bebasnya.
- b. Sampel yang menjadi subyek penelitian sekarang yaitu perusahaan industri dasar dan kimia sedangkan penelitian terdahulu perusahaan logam dan sejenisnya.

## 5. Sucuachi & Cambariham (2016)

Judul penelitian ini adalah *influence of profitability to the firm value of diversified companies in the philippines*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara profil perusahaan seperti industri, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 perusahaan yang terdiversifikasi di Filipina dengan mengumpulkan menganalisis laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 di Philippine Stock Exchange (PSE). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara *Company Age* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sekarang yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel bebasnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2014.

- b. Sampel yang menjadi subyek penelitian sekarang yaitu perusahaan industri dasar dan kimia sedangkan penelitian terdahulu perusahaan yang terdiversifikasi di Filipina.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan *company age* sebagai variabel bebasnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Variabel	Sampel	Teknik Analisis	
Andi Novianto & Rr. Iramani (2015)	Untuk menguji pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat bunga pada nilai perusahaan properti dan real estate go public	Dependen Variabel : Nilai Perusahaan  Independen Variabel : Pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga	45 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013	Analisis regresi linier berganda	Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan sementara struktur kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan <i>investment opportunity set</i> terhadap nilai perusahaan.	Dependen Variabel : Nilai Perusahaan  Independen Variabel : Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Investment Opportunity Set</i>	Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 37 perusahaan periode 2012-2014	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan IOS berpengaruh positif dan signifikan, sementara likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## (Lanjutan Penelitian Terdahulu)

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Variabel	Sampel	Teknik Analisis	
Ananto Dwi Antoro & Sri Hermuningsih (2018)	dividend payout ratio dan BI Rate sebagai moderasi likuiditas, profitabilitas, dan leverage pada nilai perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017	<p>Dependen Variabel : Nilai perusahaan</p> <p>Independen Variabel : Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i></p> <p>Moderasi Variabel : Kebijakan deviden dan BI rate</p>	10 perbankan yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan sementara likuiditas & <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden dan BI rate tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.
Selin Lumoly & Sri Murni Victoria N. Untu (2018)	menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen Variabel : Nilai perusahaan</p> <p>Independen Variabel : Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas</p>	16 perusahaan Logam yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Sucuahi & Cambariham (2018)	menguji pengaruh yang signifikan antara profil perusahaan seperti industri, umur perusahaan dan profitabilitasnya terhadap nilai perusahaan.	<p>Dependen Variabel : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen Variabel : Profitabilitas</p>	86 perusahaan yang terdiversifikasi di Filipina dengan menganalisis laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 di Philippine Stock Exchange (PSE)	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara Company Age berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan



## 2.2 LandasanTeori

Untuk mendukung pembuatan penelitian ini, maka perlu dijelaskan teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan penelitian ini.

### 2.2.1 Signaling Theory

*Signaling Theory* secara garis besar signalling theory erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini menyatakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai tanda positif terhadap prospek perusahaan. MM berpendapat bahwa kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan. Para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek dividen di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham publik, sehingga pembayaran dividen tunai akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston 2010:215).

Signaling Theory (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan

tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475).

Berdasarkan teori sinyal (*theory signalling*), informasi berupa profitabilitas atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, likuiditas atau kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta seberapa jauh perusahaan dalam menempatkan diri dalam sistem ekonomi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Dengan informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik, serta pertumbuhan perusahaan yang signifikan menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan memiliki prospek yang baik di masa depan.

### **2.2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti (2006:6)). Nilai perusahaan sangat penting digunakan sebagai acuan oleh para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Menurut Cahyaningtyas dan Hadiprajitno (2015) semakin besar nilai rasio tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti

Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Kondisi yang profitable merupakan salah satu tujuan dari perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal (*singnalling theory*) menurut Hartono, 2005, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga apabila perusahaan memiliki nilai yang baik, maka tingkat percaya diri perusahaan dalam memberikan informasi untuk para investor akan lebih besar. Berikut adalah indikator-indikator nilai perusahaan :

**a. Price Book Value**

Price Book Value digunakan untuk mengukur penelitian pasar terhadap manajemen perusahaan, karena nilai buku (*Book Value*) mencerminkan nilai historis dari aset perusahaan, sehingga perusahaan yang di kelola dengan baik dan berpotensi secara efisien maka dapat memiliki nilai pasar yang tinggi dari pada nilai bukunya. Menurut Hery (2016:27) *Price Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}} \dots \dots (1)$$

**b. Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor tersebut untuk rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Hery (2016:27) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar PerSaham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \dots \dots (2)$$

**c. Dividen Payout Ratio**

*Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba per saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \dots \dots (3)$$

**d. Earning Per Share**

*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots \dots (4)$$

**e. Dividen Yield**

*Dividen Yield* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur *return* (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \dots \dots (5)$$

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa indikator seperti diatas, peneliti menggunakan *Price Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 1.

### 2.2.3 Profitabilitas

Husnan (2001) menyatakan bahwa, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pandia (2012) mendefenisikan rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan.

Menurut Aziz dkk (2015), return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan dari modal sendiri. Peneliti ini menggunakan rasio Return On Equity (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio Return On Equity (ROE) berfungsi untuk mengukur besarnya laba yang mampu dihasilkan dengan menggunakan modal yang dimiliki atau menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumberdaya modal dari investor.

#### a. ROE (*Return On Equity*)

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin

tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots (6)$$

**b. ROA (*Return On Assets*)**

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (7)$$

**c. NPM (*Net Profit Margin*)**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots (8)$$

**d. GPM (*Gross Profit Margin*)**

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin

laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots (9)$$

**e. OPM (*Operating Profit Margin*)**

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots (10)$$

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*. peneliti menggunakan alat ukur *return on equity* untuk mengukur nilai perusahaan yang akan dirujuk pada nomor 6.

**2.2.4 Likuiditas**

Menurut Fahmi (2015) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015).

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Untuk menghitung likuiditas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

**a. *Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots (11)$$

**b. *Quick Ratio***

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendeknya + piutang), tanpa memperhitungkan aset lainnya.



$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots (12)$$

### c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas ada.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga JK. Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots (13)$$

### 2.2.5 Pertumbuhan perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Wahyudi dan Hartini (2006) menyebutkan bahwa investasi perusahaan dalam aktiva tetap adalah potensi keuntungan bagi perusahaan di masa depan, sehingga pertumbuhan perusahaan adalah hal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi potensi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak

menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan rate of return dari investasi yang dilakukan.

Menurut Chaidir (2015) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat juga dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana, jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Sedangkan menurut Dahlan (2008, 34) *Asset Growth* adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut pengertian para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *asset growth* merupakan pertumbuhan asset yang tinggi akan timbulkan fluktuasi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset yang tinggi mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}_n - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}} \dots (14)$$

### 2.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dengan indikator profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi (Wira, 2011).

Berdasarkan teori sinyal atau *theory signalling*, informasi profitabilitas atau juga seberapa besar laba yang didapat berpengaruh positif pada nilai perusahaan, akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Nurhayati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmalasari (2002), Ali (2009), Dewi, dkk. (2014), dan Ayuningtias (2013). Hasil Penelitian Dewi, dkk. (2014), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *price book value* sebagai ukuran dari nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham dan akan lebih tertarik dengan ROE atau bagian dari total profitabilitasnya ke pemegang saham. Sejalan dengan hasil penelitian Nurmalasari (2002), Ali (2009), Ayuningtias (2013), Suprانتiningrum dan Sabat (2013).

### **2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Menurut (Mahendra *et al.* (2012), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prisiliarompas (2013) dan Rustam (2013). Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*theory signalling*), informasi berupa kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi.

### **2.2.8 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan**

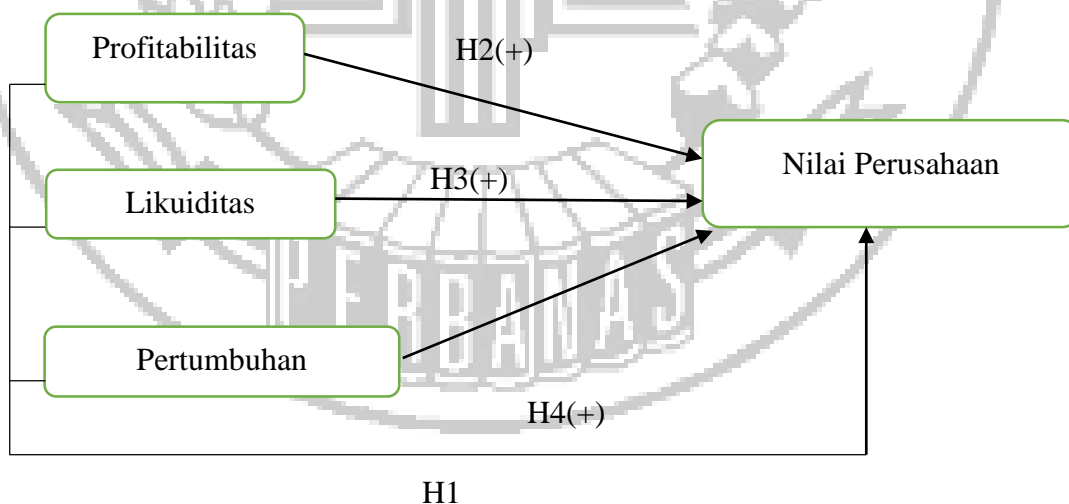
Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang dilakukan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan

pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noerirawan dan Abdul (2012) dan Kusumajaya (2011).

Berdasarkan teori sinyal (*theory signalling*), informasi yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan yang signifikan, menandakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dan menguntungkan, sehingga besar kemungkinan untuk para investor tertarik pada perusahaan tersebut.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan diatas serta tinjauan penelitian terdahulu maka digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik kesimpulan hipotesis di bawah ini :

- H1 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.
- H3 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.
- H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.

